



## Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kebanggaan Dalam Penentuan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar

Ikhsan Fauzi Cahyo Pratomo<sup>1</sup>, Muhammad Wafa Rifqia<sup>2</sup>, Titin Sunaryati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pelita Bangsa

### Abstract

Received: 27 November 2023

Revised: 08 Desember 2023

Accepted: 15 Desember 2023

*Civic education and Pancasila are crucial for developing kids' character in elementary school. Citizenship education and Pancasila Teachers serve as the main educators in the learning process, working to help students acquire attitudes, information, and abilities that are consistent with Pancasila principles and good citizenship. The goal of this study is to establish the significance of citizenship and Pancasila teachers in helping young children develop positive character traits. Data were gathered using a qualitative case study technique through observations of classes, interviews, and document analysis of Pancasila and citizenship education curriculum and learning materials. The findings indicated that teachers of Pancasila and Citizenship Education play a significant part in forming the character of primary school children.*

**Keywords:** *The role of teachers, Citizenship education, Character building student*

(\*) Corresponding Author: [ikhsanf472@gmail.com](mailto:ikhsanf472@gmail.com)

**How to Cite:** Pratomo, I. F. C., Rifqia, M. W., & Sunaryati, T. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kebanggaan Dalam Penentuan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10427156>.

## INTRODUCTION

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membantu peserta didik tumbuh dalam kemampuan untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi manusia yang bertaqwa, memperoleh keterampilan, dan membangun negara yang bermartabat. Karakter dan budaya, memiliki karakter keteladanan, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, semuanya ditekankan dalam UU Sisdiknas. Menurut undang-undang, pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik tidak hanya secara akademis tetapi juga dalam hal pengembangan karakter dan kepribadian untuk generasi mendatang. Untuk mencontohkan cita-cita Pancasila, seseorang harus memiliki pengetahuan, kesadaran, atau kesiapsiagaan serta melakukan tindakan (Rachman, Nurgiansyah, dan Kabatiah, 2021). Pendidikan karakter harus dilaksanakan di sekolah dengan melibatkan semua lapisan masyarakat, baik siswa, orang tua, pendidik, maupun guru.

Kemampuan untuk melibatkan siswa di kelas adalah suatu keharusan bagi guru. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah peran guru. Pada kenyataannya, proses pendidikan tidak menghasilkan hasil yang terbaik tanpa adanya guru. Kemudian, untuk menghasilkan efektivitas pengajaran yang tinggi, pembelajaran terjadi secara efektif dan dengan standar yang tinggi dengan berbagai pemangku kepentingan, antara lain instruktur dan peserta didik, orang tua, dan pimpinan pendidikan. Salah satu tugas guru bukan hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai pendidik, melalui mana instruktur menginspirasi dan mendidik siswa dalam hal nilai, etika, dan sikap, yang pada akhirnya membantu membentuk kepribadian

mereka. (Supradiningrum, 2017) Pendidikan. Sebagai pendidik, bagaimanapun, guru memiliki pengaruh besar pada bagaimana anak berkembang dan tumbuh karakter, nilai-nilai budaya, dan etika, yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan.

Peran seorang guru PKn harus mencakup beberapa kompetensi, seperti: B. Ketahanan dan kemampuan menjaga kepribadian seseorang tetap hidup (Bego, 2016). Selain itu, guru warga negara harus memiliki nilai moral di bawah nilai moral siswa. Dalam peran guru kewarganegaraan, tiga aspek politik, hukum dan moral kewarganegaraan harus menjadi prioritas (Octavia & Sumanto, 2018). Hal ini terkait dengan moralitas guru sebagai teladan bagi siswa, disiplin waktu, tata cara berpakaian dan perilaku disiplin lainnya. Untuk membentuk karakter siswa, sekolah membutuhkan perangkat pengajaran berupa materi muatan untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila, moral, sikap dan karakter mata pelajaran (Nurgiansah & Rachman, 2022).

PPK merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sebagai individu warga negara (Suardi, Herdiansyah, Ramlan dan Mutiara, 2019). PPKn membantu siswa mengembangkan pemikiran dan sikap kewarganegaraan yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Secara metodologis, PPK sebagai alat pedagogis bertujuan untuk mengembangkan kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik sedemikian rupa sehingga nilai-nilai Pancasila menjadi relatif lebih penting dalam pendidikan (Rachman et al., 2021). PPK didorong untuk mengembangkan karakter mahasiswa agar memiliki profil mahasiswa Pancasila (Rachman & Azam, 2021; Rachman et al., 2021).

Misi PKn adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, demokratis dan berakhlak mulia, senantiasa mendukung dan mengembangkan cita-cita demokrasi, serta memperkuat karakter bangsa (Azmi, 2016). Sementara itu, visi PKn adalah melaksanakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan individu dan menjadi warga negara yang cerdas, terlibat dan bertanggung jawab (Azmi, 2016). Pendidikan politik mempersiapkan warga negara Indonesia berdasarkan Pancasila dan sifat positif masyarakat Indonesia. Tema materi pendidikan kewarganegaraan yang dikembangkan adalah Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika, yang bertujuan untuk menanamkan pada diri siswa manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Rachman & Azam, 2021). ; Rachman et al., 2021).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pendidikan karakter yang berperan penting dalam membangun karakter seperti adat istiadat dan standar (Wahab & Sapriya, 2011; Winataputra, 2015). Pendidikan karakter PPK bertujuan untuk membentuk warga negara yang berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti sehingga anak kelak menjadi pribadi yang berkualitas tinggi yang diharapkan. Pembinaan karakter bagi siswa SMA didasarkan pada Pancasila yang lain yaitu bahwa kemanusiaan yang adil dan beradab memiliki pemahaman bahwa warga negara yang baik harus sadar akan sikap dan perilaku moral yang seharusnya. Pencapaian pendidikan anak membutuhkan tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua. Orang tua tidak dapat sepenuhnya memaksakan proses pendidikan di sekolah kepada anaknya. Oleh karena itu, dalam pendidikan

anak diperlukan hubungan sekolah-orang tua yang baik agar anak dapat mencapai perkembangan karakter yang kuat (Sihombing, Hutagalung & Lukitoyo, 2021).

## **METHOD**

Pendekatan kualitatif dapat digunakan dalam metodologi penelitian yang dapat menentukan peran guru pancasila dalam pembentukan karakter sekolah dasar. Peneliti dapat menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program pendidikan pancasila di sekolah dasar, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku teks dan dokumen sekolah lainnya. Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang pendekatan yang dilakukan oleh guru Pancasila dan bagaimana penerapannya dalam pembentukan karakter pada siswa.

Perlu diperhatikan bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan ketersediaan sumber daya. Perpaduan berbagai metode penelitian di atas juga dapat menjadi pendekatan yang lebih komprehensif untuk memahami peran guru pedagogik Pancasila dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar

## **RESULTS AND DISCUSSION**

A. Peran guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar sangat penting dan memiliki dampak yang signifikan. Berikut ini adalah beberapa contoh hasil dan pembahasan mengenai peran tersebut:

### **1. Tanamkan nilai-nilai Pancasila:**

Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berperan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila kepada siswa. Mereka mengajarkan prinsip-prinsip dasar Pancasila, seperti keadilan, persatuan, demokrasi, supremasi hukum dan Ketuhanan Yang Maha Esa. Guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan nyata agar siswa memahami nilai-nilai pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan.

### **2. Bangun Sikap Patriotik:**

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan sikap patriotik terhadap negaranya. Mereka mengajarkan sejarah perjuangan bangsa, budaya, simbol-simbol kebangsaan dan pentingnya menghargai keberagaman. Guru juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, dan kunjungan ke situs sejarah untuk memperkuat rasa cinta tanah air siswa.

### **3. Kembangkan kepribadian yang jujur:**

Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berperan penting dalam mengembangkan kepribadian jujur siswa. Mereka membimbing siswa untuk berperilaku jujur, bertanggung jawab dan disiplin serta menghormati hak-hak orang lain. Guru memberikan contoh-contoh positif dan melibatkan siswa dalam diskusi tentang pertanyaan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan contoh-contoh positif dan melibatkan siswa dalam diskusi

### **4. Mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial:**

Guru pancasila dan PKn mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Mereka menyampaikan pentingnya mempromosikan perlindungan

lingkungan dan menjadi anggota masyarakat yang produktif. Guru juga melibatkan siswa dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, penggalangan dana amal atau mengunjungi panti asuhan untuk mengembangkan empati dan kepedulian terhadap sesama.

Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar sangat penting. Tanggung jawab guru adalah membantu siswa memahami, menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru yang berkualitas dan jujur dapat membantu pembentukan karakter siswa. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk menanamkan sikap patriotik siswa terhadap negaranya sendiri. Dengan mempelajari sejarah perjuangan rakyat serta menghargai budaya dan simbol negara, siswa dapat mengembangkan rasa cinta dan bangga terhadap negaranya. Hal ini penting untuk pembentukan identitas nasional yang kuat. Guru juga memainkan peran penting dalam pengembangan pribadi siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan menghargai hak orang lain, guru membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas moral dan etika yang baik. Selain itu, guru mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial sehingga mereka belajar pentingnya berkontribusi pada masyarakat dan menjadi anggota yang produktif. Secara umum peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar sangat penting.

Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila, mengembangkan sikap patriotik, mengembangkan kepribadian jujur dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter generasi penerus yang tangguh, cinta tanah air, dan berkomitmen untuk berbuat kontribusi positif untuk masyarakat. Peran guru pancasila sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru Pancasila bertanggung jawab untuk memperkenalkan, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

Berikut beberapa temuan dan pembahasan tentang peran guru pancasila dalam membentuk karakter peserta didik:

- A. Pembentukan sikap dan perilaku
- B. Mengembangkan rasa nasionalisme
- C. Latih pemikiran dan tindakan kritis
- D. Menyelesaikan konflik dan meningkatkan keharmonisan

Dalam perannya, pendidik pancasila berupaya membentuk karakter peserta didik yang berkepribadian baik, bertanggung jawab, menghargai sesama dan cinta tanah air. Dengan memahami dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, mahasiswa diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang jujur, berbudaya dan berdaya saing global.

Sistem pendidikan Indonesia harus memanfaatkan secara maksimal kemungkinan pendidikan karakter. Pendidikan karakter juga dapat dilihat sebagai upaya untuk membantu anak didik mencapai potensi penuh mereka dengan membina nilai-nilai kebangsaan dan budaya mereka sehingga mereka mengembangkan prinsip-prinsip moral yang kuat. Pendidikan karakter sebenarnya sudah sangat lama digunakan di Indonesia sendiri, seperti dalam pendidikan moral pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan sejarah. Namun, dalam praktiknya, metode ini belum memberikan hasil yang baik

Ada beberapa peran yang mempengaruhi pendidikan karakter anak bangsa, antara lain:

- Fungsi keluarga Lingkungan rumah berfungsi sebagai landasan bagi pendidikan karakter. Ayah dan ibu memainkan peran utama dalam perkembangan karakter anak. Proses pembentukan karakter yang baik dalam masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan karakter di rumah juga. Di sini, pola asuh digunakan oleh orang tua untuk menanamkan sifat-sifat karakter pada anak-anaknya. Mereka memberikan pengetahuan tentang berbagai mata pelajaran, termasuk kasih sayang, cinta, dan kerja sama antar manusia.
- Fungsi instruktur dan pengaturan kelas Pemain kunci dalam pendidikan karakter di sekolah adalah guru. Pada kenyataannya, siswa dan guru terlibat dalam sebagian besar interaksi di sekolah. Diharapkan para pendidik mampu mendidik dan membentuk karakter generasi muda. Guru menjelaskan dan memberikan kesadaran tentang budi pekerti yang baik, seperti harus jujur, cinta tanah air, empati dan peduli sesama, mandiri, disiplin, dan sebagainya, khususnya pada pembelajaran PKn di kelas. Tentu saja, dengan menggunakan media dan bentuk kreativitas lain yang dibuat oleh guru dan kemudian dipraktikkan akan membantu siswa belajar lebih banyak dan ingin menerapkan apa yang mereka pelajari untuk digunakan.

Karena pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang dimaksudkan untuk membina nilai, sikap, dan perbuatan yang memancarkan budi pekerti luhur atau budi pekerti luhur, dipandang sangat penting untuk memulai pendidikan karakter sejak dini. Pengembangan karakter yang baik harus dimulai sejak usia muda. Setiap pribadi manusia memiliki potensi karakter unggul bahkan sebelum dilahirkan, namun potensi tersebut perlu terus diberikan dan dilatih melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia muda. Kehidupan awal adalah waktu yang penting untuk pengembangan karakter. Banyak ahli sepakat bahwa kepribadian dewasa seseorang akan terbentuk dari kegagalan awal dalam mengembangkan karakter, yang dimulai sejak mereka masih muda. Selain itu, ini adalah upaya yang disengaja untuk menanamkan prinsip pada anak-anak sekolah dasar. Oleh karena itu, kunci pembangunan bangsa adalah menanamkan moralitas melalui pendidikan karakter kepada generasi muda sedini mungkin.

Materi pelajaran PKn yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa, fasilitas dan media pembelajaran yang memadai dan menarik untuk mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter merupakan beberapa faktor yang dapat mendukung penerapan dan pengembangan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn. Siswa yang patuh, memperhatikan, dan mengikuti pelajaran dengan baik saat guru menjelaskan.

## CONCLUSION

Peran guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar sangatlah penting. Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru dapat membantu membangun karakter peserta didik yang berkualitas dan berintegritas. Selain itu, guru juga bertanggung jawab

dalam membentuk sikap patriotisme peserta didik terhadap negara mereka. Dengan mempelajari sejarah perjuangan bangsa dan menghargai kebudayaan serta simbol-simbol negara, peserta didik dapat mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air. Hal ini penting dalam membentuk identitas nasional yang kuat.

#### **REFERENCES**

- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1-15.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 268-281.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Edupedia*, 6(1), 55-63.
- Jasrudin, J., Putera, Z., & Wajdi, F. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKN Dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 42-52.